BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis Nabi atau segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw, merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Kedudukanya sebagai nomer dua setelah al-Qur'an ini, tidak terlepas dari keberadaan Nabi Muhammad saw sendiri, yaitu sebagai rasul sekaligus penjelas terhadap segala yang ada didalam al-Qur'an. Sehingga mengikuti dan mengamalkannya merupakan sebuah keharusan yang tidak terbantahkan.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ[1]

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Disamping itu Hadis juga merupakan sebaik-baiknya petunjuk setelah al-Qur'an, dan sekaligus berupa suri tauladan yang sempurna.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلَا صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُولُ: «صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ»، وَيَقُولُ: «بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ»، وَيَقْرُنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ، وَالْوُسْطَى، وَيَقُولُ: «أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ» ثُمَّ يَقُولُ: «أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ»[2]

---

[1]Al-Qur'an, 59: 7.

[2]Muslīm Ibn al-Hajjāj Abū al-Ḥasān al-Qushayrīy al-Naysaburīy, *Ṣaḥiḥ Muslīm*, Juz ke-2, cet: 1 (Beirūt: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, t.th), 594.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin al-Muthannā dan ‘Abdu al- Wahhab bin ‘Abdu al-Majid dari Ja‘far bin Muḥammad dari bapaknya dari Jabir bin ‘Abdullah ia berkata, bahwasanya; Apabila Rasulullah Ṣallāllahu 'Alayhi Wasallam menyampaikan khutbah, maka kedua matanya memerah, suaranya lantang, dan semangatnya berkobar-kobar bagaikan panglima perang yang sedang memberikan komando kepada bala tentaranya. Beliau bersabda: "Hendaklah kalian selalu waspada di waktu pagi dan malam. Aku diutus, sementara antara aku dan hari kiamat adalah seperti dua jari ini (yakni jari telunjuk dan jari tengah)." Kemudian beliau melanjutkan bersabda: "*Ammā ba‘d.* Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad Ṣallāllahu 'Alayhi Wasallam. Seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan dan setiap bid'ah adalah sesat." Kemudian beliau bersabda: "Aku lebih utama bagi setiap muslim daripada dirinya sendiri. Karena itu, siapa yang meninggalkan harta, maka harta itu adalah miliki keluarganya. Sedangkan siapa yang mati dengan meninggalkan hutang atau keluarga yang terlantar, maka hal itu adalah tanggungjawabku.
>
> وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ[3]
>
> Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Oleh sebab itu Hadis adakalanya bermakna kewajiban sehingga menjadi keharusan untuk dikerjakan seperti contoh perintah Nabi agar mendirikan salat sesuai dengan yang beliau praktekan dan adakalanya Hadis hanya terbatas pada anjuran seperti contoh anjuran beliau untuk bersiwak. Dengan demikian sebagai umat Islam sudah sewajibnya untuk mengetahui dan mempelajari hadis-hadis Nabi agar dapat menjalankan dengan benar syariat Islam dan sekaligus dapat membedakan mana yang kewajiban dan mana yang sekedar anjuran.

Dan juga tidak kalah penting adalah memehami bahwa Islam memiliki jalannya sendiri dalam mendidik dan menegakkan syariat Islam, baik dalam hal urusan dunia maupun urusan akhirat. Yakni dengan mengembalikan semuanya kepada al-Qur’an dan hadis, sehingga jelas apa yang sedang mereka jalani adalah bagian dari hukum Islam bukan dari nenek moyang mereka.

[3]Al-Qur’an, 68: 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi kenyataan berkata berbeda, yakni masih banyak hal-hal yang terjadi dimasyarakat muslim dikaitkan begitu saja dengan mitos atau ucapan-ucapan nenek moyang terdahulu, sehingga tanpa sadar mereka berjalan dan berhukum dengan mitos orang terdahulu, seperti contoh mitos yang berkembang dimasyarakat terkait dengan waktu menjelang malam. dikatakan bahwa waktu menjelang malam adalah waktu dimana setan bergentayangan dan mencari mangsa, sehingga lahirlah ungkapan-ungkapan dimasyarakat seperti "ayo anak-anak sudah malam, cepat pulang nanti diculik wewe gombel" atau ungkapan-ungkapan semisalnya.

Hal mistis yang berkaitan dengan waktu menjelang malam ini umumnya sangat dirasakan oleh masyarakat yang menetap dipedesaan. Berberda dengan masyarakat perkotaan yang justru melaluinya begitu saja, seolah tidak ada satupun yang terjadi pada saat itu. hal ini terlihat dari suasana kota yang masih hiruk pikuk. Sebagian masih terjebak macet dijalan dan sebagian masih sibuk berbelanja di toko, bahkan tempat-tempat hiburan malam mulai bergegas membukakan pintu menyambut para tamunya.

Padahal apabila dikembalikan kepada hukum Islam terdapat hadis yang memerintahkan kepada semua umat Islam untuk bersikap waspada dengan gangguan-gangguan yang dapat diakibatkan oleh para syaitan disaat menjelang waktu malam, sebagaimana hadis tentang perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah ketika menjelang waktu malam, seperti yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukārī nomor 5623, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ، أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ حُلُّوهُمْ فَأَغْلِقُوا الأَبْوَابَ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَوْكُوا قِرَبَكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَخَمِّرُوا آنِيَتَكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا، وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ[4]

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah mengabarkan kepada kami Rauh bin 'Ubadah telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Atha' bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah radliallahu 'anhuma berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila hari mulai malam atau malam telah tiba, maka tahanlah anak-anak kalian, karena saat itu syetan berkeliaran, apabila malam telah berlalu sesaat maka lepaskanlah mereka dan tutuplah pintu-pintu rumah kalian dan sebutlah nama Allah, karena syetan tidak mampu membuka pintu yang tertutup, dan tutuplah tempat air minum kalian sambil menyebut nama Allah dan tutup pula wadah-wadah kalian sambil menyebut nama Allah walaupun hanya dengan sesuatu yang dapat menutupinya dan matikanlah lampu-lampu kalian."

Dalam hadis tersebut Nabi memerintahkan semua umat muslim untuk waspada apabila telah memasuki waktu menjelang malam, yakni dengan cara menjaga anak-anak mereka pada saat itu dan menutup pintu-pintu rumah setelahnya. Hal ini tidak lain sebagai bentuk perlindungan beliau terhadap semua umat muslim akan bahaya yang dapat diakibatkan oleh para setan diwaktu itu dan khususnya terhadap anak-anak kecil.

Senada dengan hadis ini, sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Osly Rachman menjelaskan bahwa menjelang waktu Malam, alam akan berubah menjadi spektrum cahaya berwarna merah. Cahaya merupakan gelombang

[4]Muhammad ibn Isma'il Abu 'Abdillah al-Bukhāri al-ju'fi, *Ṣahih al-Bukhāri,* Juz 7, cet: 1 (Damasqus: Dār al-Thuqi al-Najah, 1422 H), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elektromagnetis (EM) yang memiliki spectrum warna yang berbeda satu sama lain. Setiap warna dalam spectrum mempunyai energi, frekuensi dan panjang gelombang yang berbeda.

Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa ketika waktu Malam tiba, terjadi perubahan spectrum warna alam selaras dengan frekuensi jin dan iblis, yakni spektrum warna merah. Pada waktu ini, jin dan iblis amat bertenaga karena memiliki resonansi bersamaan dengan warna alam. Pada waktu Malam, banyak interfernsi atau tumpang tindihnya dua atau lebih gelombang yang berfrekuensi sama sehingga penglihatan terkadang kurang tajam oleh adanya fatamorgana.[5]

Oleh sebab itu penting sekali dilakukan penelitian terhadap hadis mengenai menjelang waktu malam ini, sehingga dapat memberi pelajaran terhadap semua umat muslim bahwa terdapat syariat Islam yang berkaitan dengannya.

Akan tetapi terkait dengan objek kjiannya yang berupa hadis maka perlu diketahui bahwa hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua memiliki status periwayatan yang berbeda dengan al-Qur'an, yakni jika al-Qur'an berstatus sebagai riwayat mutawatir sedangkan hadis sebagian *ahad*.[6] Oleh sebab itu, al-Qur'an mempunyai kedudukan sebagai *qat'i al-wurūd* (kedatangannya pasti) sedangkan hadis *dhannī al-wurut* (kedatangan praduga). Dengan demikian, al-Qur'an diihat dari kualitas periwayatannya tidak perlu dilakukan penelitian tentang orisinilitasnya. Sedangkan hadis Nabi yang berstatus (*dhanni al-Wurut*)

---

[5]Osly Rachman MS, *The Science of Shalat*, cet: 1 (Jakarta: Qultum Media, 2011), 101.
[6]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi,* cet: 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan penelitian lebih lanjut. Sehingga dengan penelitian itu akan diketahui apakah hadis yang bersangkutan dapat dipertanggungjawabkan periwayatannya berasal dari Nabi ataukah tidak.[7] Disamping itu, penelitian terhadap pemaknaan redaksi dari matan hadis juga perlu untuk dilakukan agar ditemukan pemahaman dan penerapan yang benar sekaligus sesuai dengan masyarakat. Sebab bagaimanapun juga suatu matan hadis itu adakalanya memerlukan pemahaman secara tekstual ataupun kontekstual. Bahkan ada juga yang membutuhkan pemahaman secara tekstual dan kontekstual sehingga jelas diketahui setelahnya bahwa sebagian hukum Islam itu ada yang universal dan sebagian ada yang temporal dan lokal.[8]

Hadis mengenai perintah Nabi menjelang waktu malam ini diriwayatkan didalam beberapa kitab induk. Diantaranya adalah kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Kitab hadis ini disusun oleh Imam al-Bukārī (194-256 H/ 810-870 M), merupakan kitab hadis dengan derajat paling tinggi dikarenakan standar hadis yang diterapkannya sangat ketat seperti diharuskan bertemunya antara guru dan murid. Menurut Abu Shuhbah terdapat sekitar 6.397 buah hadis dengan yang terulang-ulang. Apabila digabungkan dengan yang muallaq 1.341 dan mutabi' 384 maka total keseluruhannya berjumlah 8.122 buah diluar yang *maqtu'* dan *mauquf,* sedangkan jumlah yang pasti berulang tanpa berulang, tanpa *muallaq*, dan tanpa *mutabi'* adalah 2.513 buah.[9] Tingginya standar kesahihan yang diterapkan oleh al-Bukhārī

---

[7]Ibid., 4.
[8]Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Tela'ah Ma'ani hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Local*, cet: 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 89.
[9] Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* cet: 1 (Surabaya: Al-Muna, 2010), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

justru menarik ketertarikan penulis untuk menjadikannya sebagai objek penelitian dari hadis tentang perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada waktu menjelang malam ini. Pasalnya, dalam runtutan sanad hadis tersebut terdapat salah satu perawi yang status keadilannya mendapatkan kritikan tajam, yakni dituduh sebagai seorang *mudallis*, padahal berdasar kaidah kesahihan sanad hadis status kedadilan yang bermasalah akan berdampak pada kedaifan hadis tersebut. Oleh sebab itu melalui penelitian ini penulis juga hendak meneliti sebab-sebab apa yang menjadikan hadis tersebut tetap diriwayatkan oleh al-Bukhārī di dalam kitab al-*Ṣaḥīh*-nya yang notabennya hanya berisikan hadis-hadis sahih.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab Ṣaḥīḥ al-Bukārī yang dicetak oleh Dār al-Thuqi al-Najah pada tahun 1422 H di Damasqus. Kitab ini telah di-*tahqiq* oleh Muḥammad Ibn Zuhaīr Ibn Naṣīr al-Naṣīr. Kitab ini merupakan cetakan baru yang sistematikanya penulisannya berbeda dengan penulisan Ṣaḥīḥ al-Bukārī yang dicetak tanpa nomor hadis, kitab ini tertulis secara rapi beserta nomor hadisnya. Jarak antara hadis yang satu dengan yang lain pun tidak terlalu berdempetan. Oleh karena itu, penomoran dan jarak yang teratur memudahkan pembaca memahami setiap hadisnya.

Di samping itu, Imam al-Bukārī merupakan ulama hadis yang sangat berjasa sekali dalam kodifikasi hadis nabi. Hal ini merupakan argumentasi utama penulis dalam memilih kitab hadis beliau sebagai instrumen utama penelitian ini. Di sisi lain, penulis juga menemukan bentuk redaksi hadis yang begitu padat dan mencakup keseluruhan dari tema bahasan perintah Nabi menjelang waktu Malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, sehingga menjadikan penelitian ini menemukan relevansinya.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan perintah Nabi menjelang waktu malam dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* nomor indeks 5623 ini, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikaji. Diantaranya:

1. Bagaimana urgensi hadis ini bagi umat Islam?
2. Bagaimana aplikasi kandungan hadis bagi kehidupan manusia?
3. Bagaimana peran ulama hadis terhadap perkembangan hadis?
4. Siapa Imam al-Bukārī?
5. Bagaimana kontribusinya untuk perkembangan hadis?
6. Bagaimana kualitas hadis tentang perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada saat memasuki waktu menjelang malam dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukārī* nomor indeks 5623?
7. Bagaimana kehujahan hadis perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada saat memasuki waktu menjelang malam dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* nomor indeks 5623?
8. Bagaimana pemaknaan hadis tentang perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada saat memasuki waktu menjelang malam dalam Ṣaḥīḥ al-Bukārī nomor indeks 5623?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang diidentifikasi di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas dan kehujahan hadis tentang perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada saat memasuki waktu menjelang malam dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukārī* nomor indeks 5623?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada saat memasuki waktu menjelang malam dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukārī* nomor indeks 5623?
3. Bagaimana aplikasi hadis perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada saat memasuki waktu menjelang malam dalam kehidupan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas dan kehujahan hadis tentang perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada saat memasuki waktu menjelang malam dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukārī* nomor indeks 5623.
2. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada saat memasuki waktu menjelang malam dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukārī* nomor indeks 5623.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui aplikasi hadis tentang perintah Nabi untuk menutup pintu dan melarang anak kecil keluar rumah pada saat memasuki waktu menjelang malam dalam kehidupan masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini berguna sebagai sumbangsih akademis bagi civitas akademika yang mendalami kajian hadis dan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang dapat melindungi diri dan anggota keluarganya dari ganguan-ganguan setan khusunya pada saat menjelang waktu malam.

F. Penegasan Judul

Agar penulisan penelitian ini jelas seta terhindar dari kesalahpahaman, maka sekilas masing-masing kata dalam judul tersebut akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Perintah: Perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu[10]
2. Nabi: Yang dimaksud disini adalah Rasul atau orang yang diperintah oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada manusia yaitu nabi Muhammad saw.[11]

---

[10]Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1161.
[11]Ibid., 1269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menutup: Menjadikan tidak terbuka seperti mengatupkan, mengunci atau merapatkan.[12]
4. Pintu: tempat untuk keluar dan memasuki sebuah ruangan[13]
5. Melarang: Memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu.[14]
6. Anak kecil: Manusia yang belum dewasa[15]
7. Menjelang malam: adalah suatu kondisi ketika memasuki waktu awal malam

G. Kajian Pustaka

Ada beberapa literatur yang membahas mengenai Imam al-Bukārī dan Karyanya. Literatur tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi karya Pristiwanti Lailaturrohmah sarjana Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2013 yang berjudul Pemungutan Biaya Belajar al-Qur'an (Kajian Mukhtalif Hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukārī* nomor indeks 3417). Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas hadis tentang memungut biaya dalam pembelajaran al-Qur'an tergolong marfuk, dan hukum pemungutan biaya dalam pembelajaran al-Qur'an diperbolehkan.
2. Skripsi karya Muhammad Dimyati sarjana Tafsir Hadis Universitas Islam Negri Sunan Ampel tahun 2014 yang berjudul Hadis Tentang Mandi Bagi Wanita Istihadah dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukārī* No Indeks 327 dan Sunan Abu Dawud No Indeks 296 (Kajian *Mukhtalif Hadith*). Hasil penelitian ini adalah bahwa kedua hadis tersebut marfuk oleh sebab itu menurut Yusuf Qardawi

[12]Ibid., 1764.
[13]Ibid., 1188.
[14]Ibid., 883.
[15]Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menemukan solusi dari dua hadis sohih yang redaksinya seolah-olah bertentangan adalah dengan melakukan *al-Jam'u* dan kesimpulan akhirnya ditemukan bahwa untuk wanita haid yang sudah suci diwajibkan untuk mandi sebelum melaksanakan salat dan untuk wanita istihadah tidak diwajibkan selalu mandi disetiap ibadahnya akan tetapi apabila terjadi keraguan antara darah haid dan istihadah maka sebaiknya mandi sebagai bentuk kehati-hatian.

Terdapat salah satu literatur yang membahas tentang perintah Nabi menjelang waktu malam, diantaranya adalah: Buku karya H Osly Rachman MS yang berjudul The Science of Shalat diterbitkan oleh Qultum Media di Jakarta pada tahun 2011. Dalam buku ini dikupas mengenai waktu salat lima waktu dengan penjelasan secara ilmiah.

Sebatas pengetahuan penulis tidak ditemukan literatur atau hasil penelitian akademis (skripsi, tesis, dan disertasi) yang membahas tentang hadis Perintah Nabi Untuk Menutup Pintu dan Melarang Anak Kecil Keluar Rumah Pada Saat Memasuki Waktu Menjelang Malam (Studi Ma'āni al-Hadith dalam Hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukārī* No Indeks 5623.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi, metode penelitian adalah cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.[16] Metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1. ***Jenis penelitian***

Menurut Prof. Sutrisno Hadi, MA, jenis-jenis penelitian dapat dilihat dari sudut tinjauan tertentu. Diantaranya dari tinjauan bidangnya, tempat, pemakaiannya, tujuan umum dan pendekatannya.[17] Jadi, menurut bidangnya, penelitian ini termasuk pada penelitian agama,[18] karena penelitian ini membahas tentang hadis. Sedangkan, menurut tempatnya, penelitian ini termasuk pada penelitian perpustakaan,[19] karena data-data penelitian ini diolah melalui penggalian dan penelusuran terhadap buku-buku dan kitab-kitab, dan catatan lainnya yang mendukung penelitian.

Berdasarkan paradigmanya, penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Karena pada penelitian ini menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, dan frekuensinya.[20]

2. ***Sumber penelitian***

Terkait sumber data yang digunakan sebagai bahan dasar dalam penelitian ini terdapat dua data, yakni data primer dan data sekunder. Data

---

[16]Suryana, *Metodologi Penelitian :Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 20.
[17]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet: pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), 41.
[18]M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama; Teori Pendekatan dan Praktek,* cet: 1 (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2002), 7.
[19]Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek,* cet: 1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 109.
[20]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,* cet: 4 (Jakarta: Kencana, 2014), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi data primer, atau sumber-sumber yang berhubungan dengan data primer. Data primer, dalam penelitian ini adalah kitab hadis Ṣaḥīḥ al-Bukārī karya Imām al-Bukārī. Sedangkan data-data pendukung lainnya antara lain:

a. *Ṣaḥīḥ Muslīm* karya Muslīm bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan.
b. *Mustakhraj Abī Iwanah* karya Abū Iwanah Ya'qub bin Ishāq bin Ibrāhīm al-Naysaburī al-Isfariyinī
c. *Sharh al-Sunnah li al-Baghāwī* karya Abū Muḥammad al-Ḥusain Ibn Mas'ūd Ibn Muḥammad Ibn Farā' al-Baghāwī al-Shafi'īy
d. *Syarh Ṣahīh al-Bukhārī lī ibni al-Baṭṭal* karya Ibnu Baṭṭal Abū al-Ḥasān 'Alī Ibn Khalaf Ibn Abdu al-Malik.
e. *Umdat al-Qari Sharhu Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Abū Muḥammad Maḥmūd Ibn Aḥmad Ibn Musa Ibn Aḥmad Ibn Husaīn al-Ghaitabī al-Hanafī Badru al-Dīn al-'Ainī
f. *Siyār A'lam al-Nubala* karya Shams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān al-Dhahabī
g. *Mizan al-I'tidal fī Naqd al-Rijal* karya Abū 'Abdullāh al-Muḥammad bin Aḥmad bin Uthmān al-Dhahabī
h. *Tadhhib; Tahdhib al-Kamal fī Asmā' al-Rijāl* karya Shams al-Dīn Abī 'Abdullāh Muḥammad bin Aḥmad bin Uthman bin Qimaz yang terkenal dengan al-Dhahabī
i. *Tahdhib al-Tahdhib* karya Aḥmad bin 'Alī bin Hajar al-Asqalanī

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. *Pemahaman Hadis Nabi Secara Tekstual dan Kontekstual* karya M. Syuhudi Ismail.

Selain yang telah dipaparkan di atas, masih ada beberapa literatur lain yang menjadi sumber data sekunder selama literatur tersebut memiliki hubungan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini dapat diketahui bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen internal yang berupa catatan, seperti memo, pengumuman, dan lain sebagainya.[21] Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tulisan dan karya-karya tentang hadis. Salah satu bentuk dokumentasi yang dilakukan dalam mengumpulkan hadis yang akan diteliti antara lain dengan:

a. Takhrīj al-hadith

Takhrīj hadis adalah penjelasan keberadaan sebuah hadis dalam berbagai referensi hadis utama dan penjelasan otentisitas serta validitasnya.[22] Dengan kata lain, *takhrīj* hadis adalah suatu usaha menggali hadis dari sumber otentik representative.

b. I̱'tibār

[21]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, cet: 3 (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 146.
[22]M. Syuhudi ismail, Metodologi Penelitian Hadis Cet: 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itibār adalah suatu usaha untuk mencari dukungan hadis dari kitab lain yang setema. *I'tibār* juga berguna untuk mengkategorikan *muttaba tām* atau *muttaba qāṣir* yang berujung pada akhir sanad (nama sahabat) yang berbeda (*shāhid*).[23] Dengan metode ini pula, hadis yang sebelumnya berstatus rendah dapat terangkat satu derajat, jika terdapat riwayat lain yang perawi-perawinya lebih kuat.

4. Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi dua cara, yakni kritik sanad dan kritik matan. Kritik sanad adalah penelitian yang dilakukan untuk mengukur ketersambungan sanad, keadilan perawi, kedhabitan perawi, ketiadaan hal yang janggal dan yang cacat. Untuk mengukur semua hal ini diperlukan ilmu *Rijāl al-Hadīth* dan ilmu *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, untuk mengukur kekuatan hubungan guru muridnya dapat diketahui dari *al-Taḥammul wa al Adā'*. Semua hal itu dilakukan untuk mengukur integritas seorang perawi dan untuk mengetahui validitas ketersambungan guru murid mereka.

Kritik matan adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui konten hadis tersebut. Hal ini dapat diketahui dari matan hadis tersebut terhindar dari *Shaẓ* dan matan hadis terhindar dari *'illat*. Syarat dari matan yang terhindar dari *Shaẓ* ialah matan tersebut tidak *gharīb*, dan tidak menyalahi riwayat yang lebih kuat. Adapun ketentuan dari matan yang terhindar dari *'illat* antara lain tidak terdapat *ziyādah* lafal, tidak terdapat

[23]Ibid., 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

idrāj dalam lafal matan, dan tidak terdapat *iẓtirāb* (pertentangan yang tidak dapat dikompromikan) dalam lafal matan.[24]

Secara umum, suatu matan hadis dapat dikatakan *Ṣaḥīḥ* apabila tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an, hadis yang lebih kuat dan akal sehat dan sejarah.[25]

I. Sistematika pembahasan

Masalah pokok yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagaimana berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab kedua, landasan teori yang berisi tentang kaidah kesahihan, kehujahan dan Pemaknaan hadis. Bab ini merupakan landasan yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini.

Bab ketiga, tinjuan redaksional hadis tentang Perintah Nabi SAW menjelang waktu malam, yang membahas tentang biografi Imām al-Bukārī dan kitabnya yang dikenal dengan Ṣaḥīḥ al-Bukārī, serta menampilkan hadis tentang perintah Nabi SAW menjelang waktu malam yaitu meliputi: data hadis, skema sanad hadis nomor 5623, I̱'tibār dan skema sanadnya secara keseluruhan.

---

[24]Ibid., 166-167.
[25]Ibid., 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat, merupakan analisis pemaknaan hadis tentang Perintah Nabi Menjelang Waktu Magib dalam Sohih al-Bukārī nomor indeks 5623, mengenai kehujjahan hadis tersebut, analisisnya secara umum dan analisisnya berdasarkan sanad dan matannya.

Bab kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan juga saran penulis dari penelitian ini untuk masyarakat Islam, dan masyarakat akademis khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id